



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MALANG)**

***THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, INTELLECTUAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND LOCUS OF CONTROL ON AUDITOR ETHICAL BEHAVIOR (STUDY ON PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN MALANG CITY)***

**Riska Dwiannur Putri<sup>1\*</sup>, Ambar Woro Hastuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Merdeka Malang

Email : riskadwiannur31@gmail.com<sup>\*1</sup>, ambarworo.hastuti@unmer.ac.id<sup>2</sup>

---

Article Info

Article history :

Received : 18-11-2025

Revised : 20-11-2025

Accepted : 22-11-2025

Pulished : 24-11-2025

---

**Abstract**

*This study aims to analyze and provide evidence regarding the influence of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, and Locus of Control on the Ethical Behavior of Auditors. The population in this study consists of auditors working at Public Accounting Firms in Malang City. The total number of auditors in this study is 65 respondents. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The data collection method employed is a questionnaire, distributed directly in physical form. This research utilizes Multiple Linear Regression Analysis, and to determine the hypothesis, F, t, and R<sup>2</sup> are conducted using SPSS Version 26. The results of the hypothesis testing indicate that emotional intelligence and spiritual intelligence significantly affect the ethical behavior of auditors, while intellectual intelligence and locus of control do not have a significant impact on the ethical behavior of auditors.*

**Keywords : Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Auditor. Populasi dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Malang. Jumlah auditor pada penelitian ini sebesar 65 responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dalam bentuk fisik. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan untuk menentukan hipotesis digunakan uji F, t dan R<sup>2</sup> dengan analisis SPSS Versi 26. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, sedangkan kecerdasan intelektual dan *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

**Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual**



## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang berfungsi sebagai alat yang penting dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan, mengelola perusahaan dan membuat keputusan strategis untuk masa depan. Di sisi lain, pihak-pihak eksternal seperti kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, serta kantor perpajakan dan pihak lain yang tidak terkait langsung dengan operasional perusahaan, membutuhkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan terkait investasi, perhitungan pajak dan keperluan lainnya. Informasi dari laporan keuangan mengandung ketidakpastian terkait angka-angka yang disajikan, salah satunya disebabkan oleh kemungkinan adanya penyelewengan internal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melibatkan auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dapat dipercaya untuk memeriksa serta menjamin bahwa informasi data yang disajikan konsisten dengan bukti dan standar akuntansi yang berlaku (Karlinda et al., 2021).

Tingginya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap akuntan publik kerap disalahgunakan, yang pada akhirnya memicu berbagai kasus pelanggaran etika oleh akuntan publik. Perhatian terhadap profesi akuntan ini muncul akibat sejumlah faktor, salah satunya adalah adanya praktik profesional yang mengabaikan standar akuntansi dan kode etik. Salah satu contoh pelanggaran kode etik akuntan publik di Indonesia dapat terlihat pada kasus PT Garuda terkait laporan keuangan tahun buku 2018 yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia pada 1 April 2019. Dalam laporan tersebut, perusahaan mencatat laba bersih sebesar USD 809 ribu. Fakta ini menimbulkan kecurigaan, mengingat terdapat lonjakan signifikan dibandingkan kerugian besar pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar USD 216,58 juta [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan analisis terhadap kasus PT Garuda, akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut terbukti melanggar beberapa prinsip dalam kode etik akuntan publik, yaitu integritas, objektivitas, perilaku profesional, dan kompetensi. Tindakan auditor tersebut berdampak negatif pada profesi akuntan publik secara keseluruhan, khususnya dalam hal menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Akibat dari pelanggaran tersebut, izin praktik Akuntan Publik Kasner Sirumapea dengan nomor registrasi AP.0563, dibekukan selama 12 (dua belas) bulan, terhitung sejak 27 Juli 2019 hingga 26 Juli 2020. Selain pembekuan izin, juga dijatuhkan sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp100 juta (Karen et al., 2022). Dari kasus yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perilaku etis seorang auditor memegang peranan penting dalam melaksanakan tugasnya guna mencegah terjadinya penyelewengan.

Perilaku etis merupakan tindakan kebenaran, kebaikan, serta nilai, norma dan moral yang diterima masyarakat. Individu yang bertindak etis dianggap melakukan hal yang benar, sementara yang tidak etis dianggap bertindak salah (Hidayat, 2023). Beberapa faktor dapat memengaruhi perilaku etis auditor antara lain, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan locus of control.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola emosi, yang mencakup memotivasi diri sendiri, menghadapi rasa frustrasi, menjaga suasana hati, mengelola



stres dan berempati (Goleman, 2024). Kecerdasan intelektual juga memegang kontribusi penting dalam membentuk perilaku etis auditor. Kecerdasan intelektual merujuk pada kemampuan individu untuk melakukan aktivitas mental, seperti nalar, berpikir kritis dan memecahkan masalah yang memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat (Jatiningsih & Purnawan, 2021).

Kecerdasan spiritual tidak kalah penting dalam mempengaruhi perilaku etis auditor. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang berasosiasi makna dan nilai dalam kehidupan. Selain itu, kecerdasan spiritual membantu individu menilai bahwa suatu tingkah laku atau pilihan hidup memuat konsep lebih kompleks dari yang lain (Zohar & Marshall, 2007). Salah satu karakter yang mencerminkan kepribadian individu adalah locus of control, seberapa jauh individu menafsirkan tindakannya sendiri. Seseorang yang menganggap hasil aktivitas mereka sendiri itu locus of control internal, sedari itu, yang dominan meyakini peristiwa dalam hidupnya seperti takdir, keberuntungan yaitu locus of control eksternal (Rachman, 2022).

Pertimbangan terhadap pentingnya perilaku etis auditor dalam mencegah terulangnya kasus-kasus pelanggaran etika melatarbelakangi penelitian ini untuk mengkaji pengaruh berbagai jenis kecerdasan, serta locus of control terhadap perilaku etis auditor. Penelitian ini dipilih karena relevansinya dalam memberikan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini terinspirasi dari studi Fahrati & Pramukty (2023) dengan judul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor: Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual*. Perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel *locus of control*, dimana didalam penelitiannya tidak mempertimbangkan variabel ini.

Lisda (2009) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, mampu mengendalikan diri serta menunjukkan perilaku yang etis. Berbeda dengan Fikri (2018), yang membuktikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor, temuan ini mengindikasikan auditor mungkin tidak sepenuhnya bertindak sesuai dengan standar etika yang berlaku, sehingga dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan audit demi kepentingan pribadi. Perilaku etis auditor dapat terhambat jika auditor tidak mampu mengelola emosi dan mengendalikan diri. Akibatnya, ketidakmampuan untuk mengontrol kecerdasan emosional dapat menghambat individu dalam memanfaatkan potensinya secara optimal.

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis auditor

Narindra & Lestari (2023) menjelaskan kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis auditor, memiliki keterkaitan dengan teori atribusi, yang berhubungan dengan kemampuan auditor dalam memproses logika, bahasa dan matematika. Melalui teori atribusi, auditor dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu bertindak secara lebih tepat dan efektif. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk bersikap etis dalam menyelesaikan



pekerjaannya. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Lisda (2009), yang tidak memiliki dampak terhadap perilaku etis auditor, disebabkan oleh pandangan responden yang menganggap bahwa kemampuan intelektual bukanlah faktor utama dalam meningkatkan konsistensi perilaku etis.

H2: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor

Dewi & Wirakusuma (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan kepada individu untuk mencapai ketenangan batin. Namun berbeda dengan penelitian Abdul et al., (2019), menunjukkan kecerdasan spiritual tidak dapat pengaruh pada perilakunya etis auditor.

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor

Ratnawati & Budiarta (2021), memperoleh pengaruh signifikan terhadap perilaku etisnya auditor. Peneliti mengungkapkan terdapat hubungan searah dalam menghadapi konflik, baik internal maupun eksternal. Nursiah (2010), mengindikasikan *locus of control* tidak berpengaruh, disebabkan oleh keyakinan auditor bahwa tindakan baik atau buruk, tidak sepenuhnya bergantung pada dirinya sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

H4: *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah perilaku etis auditor dan untuk variabel independen adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan *locus of control*. Pengukuran setiap variabel melalui kuesioner, dimana responden akan memberikan jawaban yang dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Untuk variabel dependen 12 pernyataan, sedangkan variabel independen 8 pernyataan. Ruang lingkup penelitian ini pada bidang audit, populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang. Peneliti hanya melibatkan 11 KAP yang dipilih dengan menggunakan metode penyampelan nonprobabilitas, khususnya teknik *Purposive Sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria auditor yang memiliki status sebagai auditor junior dan auditor senior dengan pengalaman yang relevan dalam bidang audit. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan data primer. Metode yang digunakan adalah metode angket dengan menyebarkan secara langsung dalam bentuk fisik. Teknik analisis data dibantu dengan *software* statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26. Peneliti menggunakan uji yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai dasar analisis, antara lain: statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian, hanya 10 KAP yang bersedia berpartisipasi. Sebanyak 70 kuesioner telah disebarkan, 69 berhasil kembali, 1 kuesioner tidak kembali dan 4 kuesioner tidak



diisi sama sekali oleh responden. Terdapat 65 kuesioner yang dapat diolah dengan lengkap dan valid untuk dianalisis.

### Statistik Deskriptif

Menggambarkan bagaimana penilaian para auditor mengenai pernyataan yang diajukan untuk masing-masing variabelnya. Data diperoleh dari 65 auditor menjadi dasar penerapan di uji ini. Hasil dapat ditinjau sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Emosional (X1)	29	40	34,92	3,492
Kecerdasan Intelektual (X2)	28	40	34,71	3,591
Kecerdasan Spiritual (X3)	31	40	35,43	3,312
<i>Locus of Control</i> (X4)	28	40	34,11	3,483
Perilaku Etis Auditor (Y)	46	60	54,27	5,042

Sumber: Diolah 2025

Tabel 1 diatas menggambarkan bahwa variabel kecerdasan emosional nilai jawaban responden yang bervariasi, dengan nilai minimumnya 29 dan maksimum 40, serta rata-rata sebesar 34,92. Standar deviasi 3,492 menandakan variasi jawaban responden terhadap pernyataan tentang kecerdasan emosional dari nilai rata-rata tersebut. Sementara itu, variabel kecerdasan intelektual nilai minimum yang diberikan responden adalah 28 dan maksimum 40, dengan rata-rata 34,71 dan standar deviasi 3,591 yang menandakan penyimpangan terhadap nilai rata-rata jawaban tentang kecerdasan intelektual. Variabel kecerdasan spiritual dengan jawaban minimum 31 dan maksimum 40, memiliki rata-rata 35,43 dan standar deviasi 3,312, menunjukkan selisih 3,312 dari rata-rata jawaban yang diberi responden mengenai kecerdasan spiritual. *Locus of control* dengan nilai minimum 28 dan maksimum 40, memiliki rata-rata 34,11 dan standar deviasi 3,483 yang menunjukkan adanya variasi jawaban terhadap pernyataan. Sedangkan, variabel perilaku etis auditor menunjukkan jawaban responden yang berkisar antara 46 hingga 60, dengan rata-rata 54,27 dan standar deviasi 5,042 yang menggambarkan adanya variasi dalam respons terhadap pernyataan mengenai perilaku etis auditor.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas

Dari hasil yang telah dianalisis, variabel kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), kecerdasan spiritual (X3), *locus of control* (X4) dan variabel perilaku etis auditor (Y) dinyatakan valid semua. Dikarenakan, nilai signifikansi yang tidak melebihi angka 0,05.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji dapat dilihat pada table berikut ini:



Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,883	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0,864	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,851	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,824	Reliabel
Perilaku Etis Auditor	0,947	Reliabel

Sumber: Data Diolah Tahun 2025.

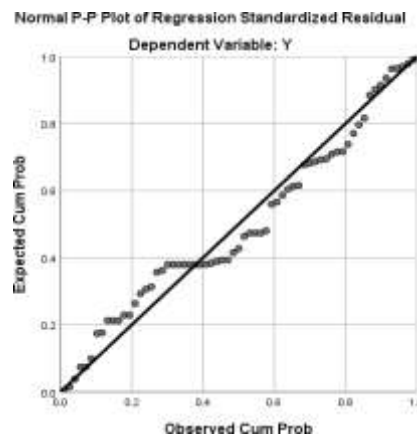
Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,7 yang menandakan reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

##### P-Plot Test

Gambar 1 memperlihatkan hasil analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber: Data Olahan 2025

Pada ilustrasi diatas memperlihatkan pola penyebaran data yang normal, dengan titik-titik data yang hampir sejajar dengan garis diagonal. Hal ini sesuai dengan kriteria untuk menguji asumsi normalitas pada model regresi, dimana model dianggap memenuhi asumsi tersebut jika data mengikuti pola disekitar garis diagonal.





### Uji Kolmogorof Smirnov

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorof Smirnov**

Unstandardized Residual		
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,72320555
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,105
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Pengujian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,071. Artinya, hasil ini mengindikasikan data terdistribusi dengan normal karena diatas 0,05.

### Hasil Uji Multikolineritas

Hasil dapat ditemukan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas**

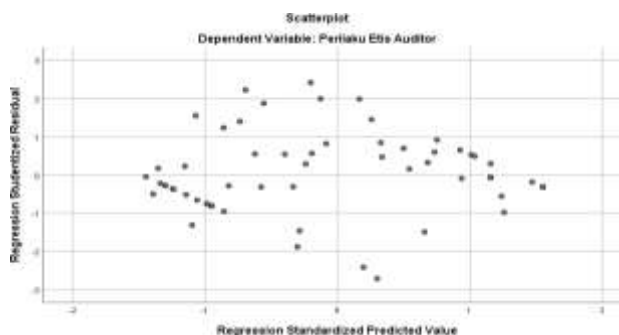
Variabel	Koefisien	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0,211	4,737
Kecerdasan Intelektual	0,181	5,519
Kecerdasan Spiritual	0,252	3,965
<i>Locus of Control</i>	0,409	2,444
a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor		

Sumber: Diolah Data Tahun 2025.

Penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolineritas, karena nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolineritas antar variabel yang dianalisis.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji tersebut ditampilkan pada gambar berikut melalui grafik *Scatterplot*:

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Tampak bahwa distribusi titik-titik pada grafik bersifat acak dan tersebar secara merata di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Koefisien				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,842	0,708	0,689	2,813	2,027

b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual

c. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor Sumber: Data Olahnya Tahun 2025

Dari tabel diatas, nilai sebesar 2,027, sehingga memenuhi persamaan  $1,731 < 2,027 < 2,269$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Koefisien	
Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	7,769
Kecerdasan Emosional	0,508
Kecerdasan Intelektual	0,153
Kecerdasan Spiritual	0,550
Locus of Control	0,116

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Auditor

Sumber: Diolah Tahun 2025





Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,769 + 0,508 X_1 + 0,153 X_2 + 0,550 X_3 + 0,116 X_4 + e$$

Yang berarti bahwa:

- Nilai konstanta perilaku etis auditor sebesar 7,769 yang menyatakan jika variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  sama dengan nol. Maka, perilaku etis auditor adalah sebesar 7,769.
- Koefisien  $X_1$  sebesar 0,508 bernilai positif. Peningkatan pada variabel kecerdasan emosional akan berkontribusi pada peningkatan perilaku etis auditor.
- Koefisien  $X_2$  sebesar 0,153 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel kecerdasan intelektual berkontribusi pada peningkatan perilaku etis auditor.
- Koefisien  $X_3$  sebesar 0,550 bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada variabel kecerdasan spiritual akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku etis auditor.
- Koefisien  $X_4$  sebesar 0,116 bernilai positif, setiap peningkatan pada variabel *locus of control* akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku etis auditor.

### Uji Hipotesis

#### Uji Ketepatan Model (Uji F)

Capaian pengujian statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	F	Sig
Regression	36,421	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Data Olah Tahun 2025

Nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang artinya adalah lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan.

#### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 dibawah ini menyajikan hasil uji t, yang dapat dilihat dan ditemukan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variabel	Unstandar dized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,219	0,352	2,320	0,024	Berpengaruh
Kecerdasan Intelektual	0,230	0,109	0,666	0,508	Tidak Berpengaruh
Kecerdasan Spiritual	0,211	0,361	2,603	0,012	Berpengaruh
<i>Locus of Control</i>	0,158	0,080	0,734	0,466	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah Tahun 2025.



#### 1. Kecerdasan Emosional

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

#### 2. Kecerdasan Intelektual

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,508 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

#### 3. Kecerdasan Spiritual

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Artinya kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

#### 4. *Locus of Control*

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,466 yang berarti lebih besar dari 0,05, H4 ditolak. Artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Variabel	R	Adjusted R Square
Perilaku Etis Auditor	0,842 <sup>a</sup>	0,689

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi teradjust sebesar 0,689. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 68,9% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam kajian ini.

### Pembahasan Hasil

#### Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Auditor

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Dalam teori agensi, auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang mengawasi manajemen (agent) untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keinginan *principal*. Kecerdasan emosional auditor berkontribusi pada peningkatan perilaku etis, yang pada gilirannya memperbaiki pengawasan terhadap laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Dalam konteks teori atribusi, kecerdasan emosional juga mempengaruhi cara auditor memahami dan menyimpulkan alasan di balik perilaku dalam audit. Auditor dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu menilai faktor internal seperti integritas dan eksternal seperti tekanan yang mempengaruhi perilaku manajemen dan dirinya sendiri. Hal ini



mendukung temuan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi pada peningkatan perilaku etis auditor, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya Fahrati & Pramukty (2023); Normadewi *et al.*, (2018); Lisda (2009) yang menunjukkan dampak signifikan terhadap perilaku etis auditor, dengan demikian keberadaan kecerdasan emosional yang baik akan meningkatkan kinerja auditor secara keseluruhan.

### **Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Dalam teori agensi, auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang mengawasi manajemen untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keinginan principal. Meskipun kecerdasan intelektual auditor dapat meningkatkan kemampuan analitis dan teknis dalam menjalankan tugas, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi perilaku etis auditor. Dalam konteks atribusi, kecerdasan intelektual membantu auditor memahami dan menganalisis informasi yang relevan dalam proses audit, termasuk mengevaluasi faktor internal seperti keahlian teknis serta faktor eksternal seperti tekanan dari manajemen atau klien. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk mendorong perilaku etis auditor. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Lisda (2009), yang menemukan bahwa kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Auditor**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Dalam teori agensi, auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang mengawasi manajemen untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keinginan *principal*. Kecerdasan spiritual auditor berkontribusi pada peningkatan perilaku etis dengan memberikan landasan moral yang kuat, yang pada gilirannya memperbaiki pengawasan terhadap laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Dalam konteks teori atribusi, auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mampu menilai faktor internal seperti integritas dan tanggung jawab moral yang mempengaruhi perilaku manajemen dan dirinya sendiri. Hal ini mendukung temuan bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi pada peningkatan perilaku etis auditor, sebagaimana ditunjukkan oleh peneliti sebelumnya Narindra & Lestari (2023) berpengaruh positif dan signifikan. Dewi & Wirakusuma (2018) juga berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

### **Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Etis Auditor**

Temuan penelitian menunjukkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Dalam teori agensi, auditor bertindak sebagai pihak ketiga yang mengawasi manajemen untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keinginan *principal*. *Locus of control* auditor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi keyakinan mereka mengenai sejauh mana tindakan mereka dapat mengendalikan hasil dari proses audit. Auditor dengan *locus of control* internal cenderung merasa tanggung jawab penuh atas



tindakannya dan lebih berorientasi pada pengambilan keputusan etis. Sebaliknya, auditor dengan *locus of control* eksternal lebih cenderung melihat tindakan dipengaruhi oleh faktor diluar kendali mereka, seperti tekanan dari klien atau manajemen. Dalam konteks teori atribusi, *Locus of control* mempengaruhi cara auditor memahami dan menganalisis penyebab perilaku, baik dari dirinya sendiri maupun pihak lain. Auditor dengan *locus of control* internal cenderung lebih percaya diri dalam mengendalikan proses audit dan mengevaluasi faktor-faktor yang relevan, baik internal maupun eksternal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* saja tidak cukup untuk mendorong perilaku etis auditor secara signifikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nursiah (2010), yang menemukan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor. Auditor dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengelola emosi, memahami situasi dan membuat keputusan etis dalam menghadapi dilema audit. Temuan ini memperkuat peran penting kecerdasan emosional dalam memperbaiki pengawasan terhadap laporan keuangan dan mengurangi potensi manipulasi. Kecerdasan intelektual terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Meskipun kecerdasan intelektual meningkatkan kemampuan teknis dan analitis auditor, hal ini tidak secara langsung menjadi faktor yang mempengaruhi dalam bertindak secara etis auditor ketika membuat keputusan.

Kecerdasan spiritual ditemukan memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor. Kecerdasan spiritual memberikan landasan moral yang kuat bagi auditor dalam menjalankan tugasnya, yang berkontribusi pada peningkatan perilaku etis. *Locus of control* terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Meskipun auditor dengan *locus of control* internal cenderung merasa lebih bertanggung jawab atas tindakannya dan berorientasi pada keputusan etis, faktor ini saja tidak cukup untuk mempengaruhi perilaku etis auditor secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Y., Sondakh, J. J., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25605>
- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7.9, 2089–2116.
- Fahrati, M., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor: Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual.



- Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi, 1 No. 5.*  
<https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Fikri, M. Z. Al. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Love Of Money dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Skripsi*.
- Goleman, D. (2024). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hidayat, R. (2023). *Perilaku Etis (Teori dan Solusi di Perguruan Tinggi)* (Y. E. Patras, Ed.; Cetakan Pertama). Indonesia Emas Group. Bandung.
- Husamah. (2015). *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap* (Aldo, Ed.). Andi. Yogyakarta.
- Jatiningsih, D. E. S., & Purnawan, R. A. (2021). *Performa Auditor dan Pengaruh Kecerdasan Multipel* (S. Nahidloh, Ed.; Cetakan Pertama). Penerbit KBM Indonesia. Jawa Timur.
- Karen, Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2 No. 1*, 189–198. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kurangi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Lisda, A. (2009). Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Pada Kinerja (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta). *Skripsi*.
- Narindra, A. A. N. M., & Lestari, N. L. P. R. W. (2023). Pengaruh Equity Sensitivity, Spiritual Intelligence, Dan Intellectual Intelligence Pada Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Akuntansi Profesi, 14 No. 1*, 186–193. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.63862>
- Normadewi, L. P., Riasning, N. P., & Datrini, L. K. (2018). Pengaruh Kecerdasan dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Prilaku Etis Auditor di Provinsi Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 9 No. 2*, 63–70. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.477.63-70>
- Nursiah. (2010). Analisis Faktor-Faktor Individual dalam Etika Profesi yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. *Skripsi*.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Cetakan Pertama). Merdeka Kreasi Group. Medan.
- Rachman, M. M. (2022). *Locus Of Control Sebagai Pengendali Individu Karyawan Terhadap Kesuksesan* (M. Dewi, Ed.). Cipta Media Nusantara. Surabaya.
- Ratnawati, M. M., & Budiarta, I. K. (2021). Dampak Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Situasi Konflik. *E-Jurnal Akuntansi, 31 No.4*, 809–821. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p02>
- SPAP. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.



---

Widyastuti, W. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Budaya Organisasi terhadap Perilaku Etis Auditor pada KAP. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1 No. 1.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.